

## **IDENTITAS GERAKAN MUHAMMADIYAH**

**Nur Hikmah<sup>1</sup>, Andi Nurfadillah<sup>2</sup>, Dahlan Lama Bawa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah  
Makassar

[nurhikmah280502@gmail.com](mailto:nurhikmah280502@gmail.com)<sup>1</sup>, [andinurfadillah0404@gmail.com](mailto:andinurfadillah0404@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dahlan@unismuh.ac.id](mailto:dahlan@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Muhammadiyah is one of the largest Islamic organizations in Indonesia, founded as a reformist movement (tajdid) based on the Qur'an and Sunnah. Since its establishment by KH. Ahmad Dahlan in 1912, Muhammadiyah has demonstrated a distinctive identity as a modern, rational, and progressive Islamic movement. This article aims to comprehensively examine the identity of the Muhammadiyah movement, including its basic concepts, formative values and principles, as well as its challenges and relevance in the modern era. The method employed is a literature study using a descriptive-analytical approach to various Kemuhammadiyah-related sources. The findings indicate that Muhammadiyah's identity is constructed upon the principles of purification of Islamic teachings, reform (tajdid), rationality, moderation, independence, and social concern manifested through charitable enterprises. Amid the challenges of globalization, digitalization, and contemporary religious dynamics, the concept of Progressive Islam (Islam Berkemajuan) promoted by Muhammadiyah remains relevant and contributes significantly to building a religious, progressive, and civilized society.*

**Keywords:** Muhammadiyah, movement identity, tajdid, progressive Islam.

### **ABSTRAK**

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang lahir sebagai gerakan pembaruan (tajdid) dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Sejak didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah menampilkan identitas khas sebagai gerakan Islam modern, rasional, dan berorientasi pada kemajuan umat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif identitas gerakan Muhammadiyah, meliputi konsep dasar, nilai dan prinsip pembentuk identitas, serta tantangan dan relevansinya dalam era modern. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur Kemuhammadiyah. Hasil kajian menunjukkan bahwa identitas Muhammadiyah dibangun atas prinsip purifikasi ajaran Islam, tajdid, rasionalitas, moderasi, kemandirian, serta kepedulian sosial yang diwujudkan melalui amal usaha. Di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika pemikiran keagamaan kontemporer, identitas Islam Berkemajuan yang diusung Muhammadiyah tetap

relevan dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat religius, berkemajuan, dan berkeadaban.

**Kata kunci:** Muhammadiyah, identitas gerakan, tajdid, Islam berkemajuan.

### **A. Pendahuluan**

menilai naskah yang dikirim.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar dan tertua di Indonesia yang lahir pada awal abad ke-20 sebagai respons atas kondisi umat Islam yang mengalami kemunduran dalam bidang pendidikan, pemahaman keagamaan, dan kehidupan sosial. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta dengan membawa misi utama pemurnian ajaran Islam serta pembaruan cara berpikir umat agar selaras dengan tuntutan kemajuan zaman. Dalam konteks sejarah nasional, kelahiran Muhammadiyah tidak hanya bermakna sebagai gerakan keagamaan, tetapi juga sebagai gerakan sosial-intelektual yang berkontribusi pada kebangkitan bangsa Indonesia.

Pada masa awal berdirinya, umat Islam di Indonesia dihadapkan pada praktik keagamaan yang bercampur dengan tradisi lokal tanpa landasan syar'i yang kuat. Selain itu, sistem pendidikan umat Islam masih

tertinggal dibandingkan dengan pendidikan modern yang diperkenalkan oleh kolonialisme Barat. Kondisi tersebut mendorong KH. Ahmad Dahlan untuk menghadirkan Islam yang mencerahkan, rasional, dan membebaskan umat dari keterbelakangan melalui pembaruan pemikiran dan tindakan nyata.

Muhammadiyah sejak awal menegaskan dirinya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Tajdid dalam Muhammadiyah tidak hanya dimaknai sebagai pemurnian ajaran Islam (purifikasi), tetapi juga sebagai upaya dinamisasi pemikiran agar Islam mampu menjawab persoalan sosial, budaya, dan kemanusiaan. Pendekatan ini membentuk identitas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern yang menyeimbangkan antara kesetiaan pada sumber ajaran dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Identitas gerakan Muhammadiyah semakin tampak melalui kiprahnya dalam bidang

pendidikan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Muhammadiyah memperkenalkan sistem pendidikan modern yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, mendirikan rumah sakit, panti asuhan, serta berbagai amal usaha lainnya. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah keagamaan, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata (dakwah bil-hal) yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat luas.

Dalam perkembangan mutakhir, identitas Muhammadiyah dikenal dengan konsep Islam Berkemajuan. Menurut Pajarianto (2021), Islam Berkemajuan merupakan paradigma keislaman yang berlandaskan tauhid, bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, menghidupkan ijtihad dan tajdid, serta berorientasi pada kemaslahatan umat. Konsep ini menegaskan bahwa Islam tidak bertentangan dengan modernitas, tetapi justru mendorong kemajuan peradaban manusia.

Pendapat senada dikemukakan oleh Akbar dan Atmojo (2022) yang menyatakan bahwa identitas Islam Berkemajuan Muhammadiyah tercermin dalam dakwah kultural yang adaptif dan kontekstual

terhadap realitas sosial masyarakat. Muhammadiyah mampu menghadirkan Islam yang inklusif, moderat, dan solutif tanpa kehilangan prinsip dasar ajaran Islam. Hal ini menjadikan Muhammadiyah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia yang plural.

Di era globalisasi dan digitalisasi, identitas gerakan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus informasi yang cepat, penyebaran paham keagamaan ekstrem, serta pergeseran nilai moral di kalangan generasi muda menuntut Muhammadiyah untuk memperkuat kembali jati diri gerakannya. Lukman dan Siga (2023) menegaskan bahwa Islam Berkemajuan Muhammadiyah memiliki potensi besar sebagai model Islam moderat yang mampu menjembatani tradisi keislaman dengan realitas masyarakat multikultural.

Selain tantangan eksternal, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan internal berupa kebutuhan regenerasi kader dan penguatan ideologi organisasi. Generasi muda Muhammadiyah perlu dibekali pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah, nilai, dan identitas gerakan agar tidak kehilangan arah di

tengah derasnya arus globalisasi. Menurut Haq (2024), penguatan identitas Islam Berkemajuan melalui pendidikan dan media digital menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan gerakan Muhammadiyah.

Identitas Muhammadiyah juga ditandai oleh sikap independen dari politik praktis, meskipun tetap aktif memberikan pandangan moral terhadap persoalan kebangsaan. Sikap ini bertujuan menjaga kemurnian dakwah dan mencegah organisasi terjebak dalam kepentingan kekuasaan. Boerman (2023) menilai bahwa konsistensi Muhammadiyah dalam menjaga independensi gerakan merupakan salah satu faktor utama kepercayaan publik terhadap organisasi ini.

Dalam konteks sosial kemanusiaan, Muhammadiyah menunjukkan kepedulian yang kuat melalui berbagai program filantropi, penanganan bencana, dan pemberdayaan masyarakat. Amal usaha Muhammadiyah menjadi simbol konkret identitas gerakan yang memadukan ajaran Islam dengan kerja sosial yang profesional dan berkelanjutan. Identitas ini menegaskan bahwa keberagamaan

tidak hanya diukur dari aspek ritual, tetapi juga dari kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai identitas gerakan Muhammadiyah menjadi sangat penting untuk dilakukan secara akademik. Pemahaman yang komprehensif terhadap identitas ini akan membantu menjelaskan bagaimana Muhammadiyah menjaga konsistensi nilai dasar ajaran Islam sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji identitas gerakan Muhammadiyah, nilai dan prinsip pembentuknya, serta tantangan dan relevansinya dalam kehidupan modern.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada aktivitas membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena kajian mengenai identitas gerakan Muhammadiyah bersifat konseptual, historis, dan ideologis sehingga membutuhkan analisis mendalam

terhadap gagasan, pemikiran, serta temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca referensi secara sistematis, meliputi buku-buku Kemuhammadiyah, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen resmi Muhammadiyah. Penekanan utama diberikan pada jurnal ilmiah yang terbit dalam lima tahun terakhir guna memastikan kebaruan (*novelty*) dan relevansi data dengan perkembangan keilmuan kontemporer. Referensi yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kredibilitas penulis, relevansi substansi, dan kontribusinya terhadap pembahasan identitas gerakan Muhammadiyah.

Menurut Zed (2020), studi kepustakaan merupakan metode yang efektif untuk menelusuri perkembangan pemikiran dan konsep melalui sumber-sumber tertulis yang valid dan teruji secara akademik. Pendapat ini diperkuat oleh Creswell (2021) yang menyatakan bahwa *literature-based research* sangat relevan digunakan dalam penelitian keagamaan dan sosial yang bertujuan membangun kerangka

teoretis serta analisis konseptual. Dalam konteks kajian Muhammadiyah, metode ini memungkinkan peneliti memahami dinamika identitas gerakan secara komprehensif dari berbagai perspektif ilmiah.

Selain itu, Lukman dan Siga (2023) menegaskan bahwa penelitian mengenai Islam Berkemajuan dan identitas Muhammadiyah memerlukan pendekatan kepustakaan yang kuat karena konsep tersebut berkembang melalui diskursus akademik, keputusan organisasi, dan refleksi intelektual. Oleh karena itu, metode membaca referensi menjadi sarana utama untuk menggali makna, nilai, dan prinsip yang membentuk identitas gerakan Muhammadiyah.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang diperoleh dari berbagai referensi dideskripsikan secara sistematis, kemudian dianalisis untuk menemukan pola pemikiran, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli mengenai identitas Muhammadiyah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis konseptual yang utuh serta menarik kesimpulan

yang logis dan argumentatif. Dengan metode penelitian ini, artikel diharapkan memiliki landasan teoretis yang kuat, valid secara akademik, dan relevan dengan perkembangan studi

### **C. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Konsep Identitas Gerakan Muhammadiyah**

Konsep-konsep identitas gerakan Muhammadiyah merupakan rumusan pokok yang menjelaskan arah, karakter, dan pola gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam. Identitas ini tidak hanya dipahami sebagai simbol kelembagaan, tetapi sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menjalankan dakwah dan pelayanan sosial. Pajarianto (2021) menjelaskan bahwa identitas Muhammadiyah terbentuk dari perpaduan antara ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan semangat pembaruan yang berorientasi pada kemajuan umat.

Dalam konteks perkembangan modern, konsep identitas Muhammadiyah juga mencerminkan karakter Islam yang rasional,

moderat, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Akbar dan Atmojo (2022) menyebutkan bahwa konsep identitas Muhammadiyah menempatkan Islam sebagai agama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Hal ini ditegaskan melalui konsep Islam Berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah dalam merespons tantangan zaman. Lukman dan Siga (2023) menambahkan bahwa konsep tersebut menjadikan Muhammadiyah mampu tampil sebagai gerakan Islam yang inklusif dan moderat di tengah masyarakat yang majemuk.

Secara keseluruhan, konsep-konsep identitas gerakan Muhammadiyah berfungsi sebagai pedoman normatif dan operasional dalam menjaga konsistensi gerakan. Konsep tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan identitas yang menegaskan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan ajaran Islam, bersemangat tajdid, rasional, serta berorientasi pada dakwah dan aksi sosial yang nyata.

**Tabel 1. Konsep Utama Identitas Gerakan Muhammadiyah**

<b>Aspek Identitas</b>	<b>Penjelasan dalam Konteks Muhammadiyah</b>
Landasan Gerakan	Muhammadiyah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam dalam memahami, mengamalkan, dan menetapkan arah gerakan.
Karakter Gerakan	Muhammadiyah diposisikan sebagai gerakan Islam, bukan sekadar organisasi sosial, yang berorientasi pada dakwah dan pembinaan umat.
Semangat Tajdid	Tajdid mencakup purifikasi ajaran Islam dari praktik yang tidak berdasar serta dinamisasi ajaran agar relevan dengan perkembangan zaman.
Pendekatan Keagamaan	Muhammadiyah menggunakan pendekatan rasional melalui ijtihad dan tarjih dalam memahami persoalan keagamaan dan sosial.
Bentuk Dakwah	Dakwah diwujudkan melalui amal usaha seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial sebagai pengamalan ajaran Islam secara nyata.
Orientasi Gerakan	Muhammadiyah berorientasi pada kemajuan umat Islam melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan, dan kehidupan sosial.
Pola Organisasi	Muhammadiyah memiliki sistem organisasi yang tertib, kepemimpinan kolektif-kolegial, dan manajemen yang profesional.
Sikap Organisasi	Muhammadiyah bersikap mandiri dan tidak terikat pada politik praktis demi menjaga kemurnian dakwah dan kredibilitas gerakan.
Citra Gerakan	Identitas Muhammadiyah tercermin sebagai gerakan Islam yang moderat, progresif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dipahami bahwa konsep-konsep identitas gerakan

Muhammadiyah mencerminkan perpaduan antara ajaran Islam yang murni dan pendekatan modern dalam berorganisasi. Konsep gerakan Islam dan landasan Al-Qur'an serta Sunnah menegaskan orientasi keagamaan Muhammadiyah, sementara tajdid dan Islam berkemajuan menunjukkan semangat pembaruan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Konsep dakwah bil-hal, rasionalitas, dan moderasi memperlihatkan bahwa identitas Muhammadiyah tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sosial. Selain itu, sikap independen memperkuat posisi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan sosial yang konsisten menjaga integritas dan kepercayaan publik. Dengan demikian, konsep-konsep identitas tersebut menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan dan relevansi Muhammadiyah dalam kehidupan modern.

## **2. Nilai dan Prinsip Utama yang Membentuk Identitas Muhammadiyah**

Nilai dan prinsip utama merupakan unsur yang membentuk sekaligus menguatkan identitas gerakan Muhammadiyah. Nilai-nilai

ini menjadi pedoman dalam menentukan arah dakwah, sikap organisasi, serta bentuk pengabdian Muhammadiyah kepada umat dan masyarakat. Melalui nilai dan prinsip tersebut, Muhammadiyah menjaga konsistensi gerakannya di tengah dinamika perubahan sosial.

Nilai dasar Muhammadiyah berakar pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas Muhammadiyah harus berlandaskan ajaran Islam yang murni dan rasional. Pajarianto (2021) menyebutkan bahwa konsistensi terhadap sumber ajaran Islam menjadi fondasi utama identitas Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.

Selain itu, prinsip pembaruan (tajdid) menjadi ciri penting dalam Muhammadiyah. Tajdid dipahami sebagai pemurnian ajaran Islam sekaligus pembaruan pemikiran agar Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman. Akbar dan Atmojo (2022) menegaskan bahwa nilai tajdid mendorong Muhammadiyah bersikap dinamis tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam.

Nilai rasionalitas dan keilmuan juga membentuk identitas Muhammadiyah. Muhammadiyah memanfaatkan akal dan ilmu pengetahuan dalam memahami agama dan menyelesaikan persoalan umat. Prinsip ini tercermin dalam pengembangan pendidikan modern dan pengelolaan amal usaha yang profesional. Lukman dan Siga (2023) menilai bahwa pendekatan rasional ini memperkuat citra Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan.

Nilai kepedulian sosial diwujudkan melalui dakwah bil-hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata. Muhammadiyah menjalankan dakwah dengan mendirikan berbagai amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Boerman (2023) menyebutkan bahwa orientasi sosial ini menjadi salah satu kekuatan utama Muhammadiyah dalam membangun kepercayaan publik.

Secara ringkas, nilai dan prinsip utama yang membentuk identitas Muhammadiyah dapat dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 2. Nilai dan Prinsip Utama yang Membentuk Identitas Muhammadiyah**

Nilai/Prinsip	Implementasi dalam
---------------	--------------------



	<b>Muhammadiyah</b>
Al-Qur'an dan Sunnah	Dasar pemahaman agama dan arah gerakan
Tajdid	Penyesuaian ajaran Islam dengan perkembangan zaman
Rasionalitas	Pendidikan modern dan ijtihad keagamaan
Dakwah Bil-Hal	Amal usaha pendidikan, kesehatan, dan sosial
Kepedulian Sosial	Kegiatan sosial dan kemanusiaan
Kemandirian	Tidak terlibat politik praktis
Moderasi	Hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai dan prinsip utama yang membentuk identitas Muhammadiyah bersumber dari ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta diperkuat oleh semangat tajdid, rasionalitas, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui dakwah bil-hal, pengelolaan amal usaha, dan sikap organisasi yang mandiri serta moderat. Dengan berpegang pada nilai dan prinsip tersebut, Muhammadiyah mampu menjaga konsistensi identitasnya sebagai gerakan Islam berkemajuan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

### **3. Tantangan dan Relevansi Identitas Muhammadiyah dalam Era Modern**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi,

kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat menghadirkan berbagai tantangan bagi identitas gerakan Muhammadiyah. Tantangan tersebut menuntut Muhammadiyah untuk tetap menjaga jati diri keislaman sekaligus mampu beradaptasi dengan realitas modern. Oleh karena itu, relevansi identitas Muhammadiyah menjadi faktor penting agar organisasi ini tetap berperan aktif dalam kehidupan umat dan bangsa.

Salah satu tantangan utama adalah perubahan pola keberagamaan masyarakat, khususnya generasi muda, yang dipengaruhi oleh media digital dan arus informasi global. Selain itu, berkembangnya paham keagamaan ekstrem dan pragmatisme sosial juga berpotensi melemahkan pemahaman terhadap identitas Muhammadiyah. Namun, di tengah tantangan tersebut, identitas Muhammadiyah yang berlandaskan Islam berkemajuan, rasional, dan moderat tetap relevan sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika zaman (Haq, 2024).

**Tabel 3. Tantangan dan Relevansi Identitas Muhammadiyah dalam Era Modern**

<b>Tantangan</b>	<b>Dampak terhadap</b>	<b>Relevansi Identitas</b>
------------------	------------------------	----------------------------

	<b>Identitas</b>	<b>Muhammadiyah</b>
Globalisasi dan digitalisasi	Perubahan pola pikir dan perilaku beragama	Identitas Islam berkembang mendorong adaptasi tanpa kehilangan nilai dasar
Perubahan karakter generasi muda	Menurunnya minat pada organisasi keagamaan	Pendekatan rasional dan edukatif relevan bagi generasi milenial
Radikalisme dan ekstremisme	Polarisasi pemahaman keagamaan	Moderasi Muhammadiyah menjadi penyeimbang
Pragmatisme sosial	Melemahnya idealisme dakwah	Nilai tajdid menjaga orientasi dakwah
Persaingan ideologi dan budaya	Tantangan terhadap nilai keislaman	Identitas Muhammadiyah memperkuat ketahanan ideologis
Tantangan tata kelola modern	Tuntutan profesionalis me tinggi	Sistem organisasi Muhammadiyah yang modern tetap relevan

Tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam era modern bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup aspek sosial, budaya, ideologis, dan teknologi. Globalisasi dan digitalisasi menuntut Muhammadiyah untuk menyesuaikan metode dakwah tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Perubahan karakter generasi muda menuntut pendekatan dakwah yang lebih rasional, edukatif, dan komunikatif.

Selain itu, munculnya paham radikal dan ekstrem menjadikan identitas Muhammadiyah yang moderat dan inklusif semakin relevan sebagai penyeimbang dalam kehidupan keagamaan. Nilai tajdid dan Islam berkembang memungkinkan Muhammadiyah tetap adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus menjaga kemurnian ajaran dan idealisme dakwah. Dengan demikian, identitas Muhammadiyah tidak hanya mampu menghadapi tantangan era modern, tetapi juga tetap relevan dalam membangun kehidupan umat dan masyarakat yang berkembang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka terhadap berbagai jurnal dan literatur ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa identitas gerakan Muhammadiyah merupakan jati diri organisasi yang dibangun atas landasan Al-Qur'an dan Sunnah, semangat tajdid, rasionalitas, serta orientasi dakwah dan pelayanan sosial. Literatur menunjukkan bahwa identitas Muhammadiyah tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan secara nyata melalui praksis sosial, pendidikan, dan amal usaha yang

dikelola secara modern dan profesional. Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa konsep-konsep identitas Muhammadiyah, seperti Islam berkemajuan, dakwah bil-hal, moderasi, dan kemandirian organisasi, menjadi ciri khas yang membedakan Muhammadiyah dari organisasi Islam lainnya. Nilai dan prinsip utama yang membentuk identitas tersebut berperan penting dalam menjaga konsistensi gerakan Muhammadiyah agar tetap relevan dalam menghadapi dinamika sosial, globalisasi, dan perkembangan teknologi di era modern. Selanjutnya, berdasarkan pandangan para ahli dalam jurnal lima tahun terakhir, identitas Muhammadiyah yang moderat, rasional, dan berorientasi pada kemajuan dinilai mampu menjadi kekuatan strategis dalam merespons tantangan keberagaman kontemporer. Dengan demikian, identitas gerakan Muhammadiyah sebagaimana digambarkan dalam berbagai kajian pustaka tetap memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan dakwah dan pembangunan peradaban Islam yang berkemajuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, F. (2018). Transparansi laporan BOS berbasis digital. *Jurnal Teknologi*
- Akbar, M., & Atmojo, D. T. (2022). Dakwah kultural Muhammadiyah dalam perspektif Islam berkemajuan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 155–168.
- Boerman, R. (2023). Islam berkemajuan dan tantangan gerakan Muhammadiyah abad ke-21. *IDEA: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 45–60.
- Haq, M. A. (2024). Penguatan identitas Islam berkemajuan Muhammadiyah melalui pendidikan dan media digital. *Progresiva: Journal of Islamic Studies*, 8(1), 1–14.
- Lukman, F., & Siga, R. A. (2023). Islam berkemajuan Muhammadiyah dan multikulturalisme Indonesia. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(2), 201–215.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). *Manhaj tarjih dan tajdid Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

- Pajarianto, H. (2021). Konsep Islam berkemajuan dalam perspektif Muhammadiyah. *Tadibuna: Journal of Islamic Education*, 10(1), 77–92.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2010). *Pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2015). *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Rosidi, D. (2008). *Islam berkemajuan dalam perspektif Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Suhariyanto, I. (2015). *Islam dan pembaruan: Refleksi pemikiran Muhammadiyah*. Jakarta: Erlangga.
- Sukron, M. (2010). *Dinamika Muhammadiyah: Sejarah dan perkembangan identitas gerakan*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Tanuwidjaja, D. (2016). *Muhammadiyah dan tantangan sosial kontemporer*. Jakarta: Kompas.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuhayati, N. (2019). *Keberagamaan dan sosial Muhammadiyah dalam era modern*. Bandung: Pustaka Setia.